

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sering kita dengar dalam masyarakat. Pendidikan itu penting untuk membangun pengetahuan anak agar mampu menjadi penerus bangsa yang bisa di andalkan, menambah wawasan, dan penting untuk segala urusan dunia dan akhirat. Menurut bahasa Yunani Pendidikan yaitu “*educare* yang berarti membawa keluar seluruh potensi yang tersimpan dalam jiwa anak untuk dituturkan agar tumbuh dan berkembang”.¹ Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.² Pendidikan juga diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Allah SWT juga menjelaskan betapa pentingnya pendidikan untuk manusia, yaitu dalam surat Al-Anfal ayat 22 :

¹ Zaini,(ed. Ngainun Naim), Landasan Kependidikan, (Yogyakarta ; MITSAQ PUSTAKA,2011),hal.1.

² Supardi U.S, *Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika Jurnal Formatif* 2(3) : 248-262 ISSN : 2088-351X, (Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI),hal.248.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional,(Bandung : Fokusmedia,2006),hal.2.

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

“Artinya Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apa”.⁴

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang buruk disisi Allah SWT adalah manusia yang tidak berpendidikan. Dalam ayat lain surat Al- An’am ayat 122, Allah mempertegasnya yaitu :

أَوْ مِنْ كَانٍ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَنْ مَثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ

بِخَارِجٍ مِنْهَا (الانعام: ١٢٢)

artinya : “Apakah hati seorang yang mati kemudian Kami menghidupkannya kembali dan Kami jadikan baginya cahaya, sehingga ia dapat berjalan dengannya di tengah manusia semisal dengan seorang yang berada di dalam kegelapan dan ia tidak mendapatkan jalan keluar dari kegelapan itu ?” (QS. al an’am :122)⁵

Jadi Pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Semakin baik tingkat pendidikan masyarakat maka kehidupan sosial kemasyarakatan tersebut juga akan semakin baik dan sebaliknya, pendidikan masyarakat rendah juga akan berimplikasi pada kehidupan sosial masyarakat yang rendah pula. Dalam Al-Qur’an pun Allah SWT menjelaskan bahwa seseorang yang berpendidikan akan diangkat derajatnya oleh Allah, hal ini di tegaskan dalam surat Al Mujadilah ayat 11:

⁴ Al Qur’an Dan Terjemahnya ,(Surabaya : Surya Cipta Aksara),hal.263.

⁵ *Ibid.*,, hal.208.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ ...

yang artinya “ ...Allah mengangkat kedudukan orang-orang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu di antara kalian beberapa tingkatan...”⁶

Perbedaan manusia dengan hewan itu bukan pada otaknya, karena monyet, gajah, dan ikan pun memiliki otak. Hal yang bisa membedakan kita dengan hewan adalah berpikir secara kreatif, mampu memanfaatkan otak kita. Bukan hanya untuk perpikir apa jawaban dari masalah itu tetapi carilah bagaimana cara untuk bisa menemukan jawaban itu, bagaimana cara mendapatkannya, bagaimana bisa seperti itu. Berfikir kreatif berarti berusaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melibatkan segala tampilan dan fakta pengelolaan data di otak.⁷ Berpikir kreatif juga diartikan sebuah aktivitas mental yang berkaitan dengan kepekaan seseorang terhadap suatu masalah, memikirkan informasi-informasi baru yang di dapat dengan pemikiran terbuka lalu membuat hubungan dalam menyelesaikan masalah tersebut.⁸

Secara umum, Al Qur'an memuat ayat inspiratif yang mendorong manusia untuk berpikir kreatif. Sebagaimana di dalam QS. AL Jaatsiyah ayat 13 :

وَسَخَّرَلَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

yang artinya “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada

⁶ *Ibid.*, hal.910.

⁷ Darmiyati zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (PT Bumi Aksara, 2009), hal.127.

⁸ La Moma, *Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa SMP Jurnal Matematika Vol.4.No.1, ISSN 2089-855X*, (Ambon : PMIPA FTIP Universitas Pattimura, 2015), hal.29.

*yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir”.*⁹

Kata “berpikir” pada ayat tersebut merupakan hal yang sangat penting, dimana Allah telah memberikan pada manusia apa saja yang berada di langit dan di bumi yang dapat dimanfaatkan manusia seperti sumber daya alam (SDA), jika tidak dapat berpikir kreatif cara mengolahnya maka tidak akan memberi manfaat pada manusia. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental yang digunakan seorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru.¹⁰ Pada dunia pendidikan, berpikir kreatif bermanfaat untuk meningkatkan prestasi siswa, untuk melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian dari suatu permasalahan, memberikan kepuasan kepada individu.¹¹

Mengembangkan proses berpikir kreatif manusia, dibutuhkan suatu pendidikan, di dalam pendidikan tersebut terdapat pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan berpikir kreatif siswa salah satunya adalah mempelajari matematika. Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang menjadi induk ilmu di dunia, semua kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan manusia semua itu karena adanya ilmu matematika.¹² Mempelajari matematika sangat penting, karena pelajaran matematika dapat membantu proses berpikir kreatif manusia menjadi lebih berkembang. Tetapi proses berpikir kreatif pada anak sulit berkembang jika guru salah dalam memilih metode pembelajaran, hal ini karena

⁹ Al Qur'an Dan Terjemahnya ,(Surabaya : Surya Cipta Aksara),hal.816.

¹⁰ Tataq Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Penajuan dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif jilid 2*,(Surabaya : Unesa University Press,2008), hal.15.

¹¹ Supardi U.S, *Peran Berpikir. . .* ,hal.257.

¹² Abdul Halim Fathani,(Ed.Abdul Qoir Shaleh), *Matematika Hakikat & Logika*,(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2012),hal.5.

Gaya belajar siswa satu dengan lainnya berbeda-beda, sehingga daya tangkap terhadap pelajaranpun berbeda. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar.¹³

Adapun Penelitian dilakukan di MTs Darul Huda, berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa kendala yang mempegaruhi hasil belajar siswa yaitu :

- 1) siswa masih kesulitan dalam menangkap materi pelajaran matematika;
- 2) terdapat siswa yang gelisah di kelas saat guru menyampaikan materi dengan lisan, lalu dia bertanya pada teman sebangkunya;
- 3) siswa tersebut meminta temannya untuk menjelaskan materi itu kembali;
- 4) ada juga siswa yang hanya diam saat pelajaran, namun saat di tanya oleh guru dia tidak bisa menjawab;
- 5) ketika di beri soal yang berbeda dari contoh mereka merasa kesulitan;
- 6) tidak ada siswa yang menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda selain yang di ajarkan guru.

Berdasarkan data tersebut terlihat gaya belajar mereka berbeda, sehingga sulit untuk menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru selain itu, cara berpikir mereka juga masih konvergen. Oleh sebab itu, dibutuhkan cara berpikir kreatif sehingga siswa dapat memilih dan menerapkan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan benar. Setiap siswa juga memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda-beda, oleh karenanya penting untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif mereka agar dapat menerapkan metode

¹³ Arylien Ludji Bire, Uda geradus dan Josua Bire, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Kupang : Jurnal Kependidikan Volume 44,no.2 Tidak Diterbitkan,2014),hal 169.

pembelajaran di kelas yang sesuai untuk menunjang prestasi belajar mereka. Pada akhirnya diharapkan prestasi belajar mereka meningkat.

Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya belajar pada materi sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Alasan peneliti memilih materi SPLDV karena pada materi tersebut terdapat materi dan soal yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat berpikir kreatif siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII B MTs Darul Huda Desa Nggambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Dari berbagai uraian konteks penelitian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Tipe Gaya Belajar Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII B MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, supaya dapat menunjang kegiatan penelitian secara maksimal serta agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan dan juga demi tercapainya suatu pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti membatasi dan memfokuskan pembahasan yang akan di angkat dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian pada kesempatan ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat berfikir kreatif siswa dengan gaya belajar Auditori pada materi SPLDV siswa kelas VIII B MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?

2. Bagaimana tingkat berfikir kreatif siswa dengan gaya belajar visual pada materi SPLDV siswa kelas VIII B MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana tingkat berfikir kreatif siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik pada materi SPLDV siswa kelas VIII B MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat berfikir kreatif siswa dengan gaya belajar auditori pada materi SPLDV siswa kelas VIII B MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat berfikir kreatif siswa dengan gaya belajar visual pada SPLDV siswa kelas VIII B MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat berfikir kreatif siswa dengan gaya belajar kinestetik pada materi SPLDV siswa kelas VIII B MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Dengan dengan mengetahui tingkat berfikir kreatif siswa di tinjau dari gaya belajar diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis dalam

mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik agar mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik.

2. Kepala Sekolah

Sebagai bahan dalam mengambil kebijakan terkait pembelajaran matematika untuk membantu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dan menyesuaikannya dengan gaya belajar mereka supaya mereka mampu meningkatkan kemampuannya dan memperoleh pemahaman yang mendalam terkait materi pelajaran.

3. Guru

- 1) Memberikan informasi kepada guru matematika di MTs Darul Huda terkait tingkat berfikir kreatif siswa yang berbeda-beda di tinjau dari tipe gaya belajar, sehingga guru dapat lebih mengenal siswanya dan dapat menentukan metode dan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.
- 2) Memberikan informasi bahwa dengan pembelajaran yang baik maka dapat membuat siswa aktif, cerdas, terampil, kreatif, berprestasi serta bertanggung jawab.

4. Siswa

Semakin meningkatkan kemampuan berfikirnya dalam menyelesaikan masalah dan mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat, dengan ini diharapkan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam memahami pelajaran matematika akan meningkat.

5. IPTEK

Bagi IPTEK, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran untuk pengembangan ilmu pendidikan terkait kemampuan tingkat berfikir kreatif siswa ditinjau dari gaya belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Penelitian dengan judul “Tingkat Berfikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Tipe Gaya Belajar Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII B Mts Darul Huda Wonodadi Blitar”. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran perlu adanya penegasan secara konseptuan dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a) Berfikir Kreatif

Berfikir kreatif merupakan keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk menghasikan suatu ide yang baru, konstruktif, dan baik, berdasarkan konsep-konsep yang rasional, persepsi, dan intuisi individu.¹⁴

b) Matematika

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat berfikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalisasin dan individualis,

¹⁴ Darmiyati zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (PT Bumi Aksara, 2009), hal. 127.

dan mempunyai cabang-cabang antara lain ritmatika, aljabar, geometri, dan analisis.¹⁵

c) Tipe gaya belajar

Ada beberapa tipe gaya belajar yang harus dicermati oleh guru, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.¹⁶

d) Sistem persamaan linear dua variabel

Sistem persamaan linear dua variabel yaitu apabila dalam x dan y terdiri atas dua persamaan $a_1x + b_1y = c_1$ dan $a_2x + b_2y = c_2$ yang memiliki penyelesaian yang sama, di mana $a_1, a_2, b_1, b_2, c_1,$ dan c_2 adalah bilangan real (nyata).¹⁷

2. Penegasan Operasional

Skripsi yang berjudul "*Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Tipe Gaya Belajar pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII B MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2017/2018*", mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dilihat dari gaya belajar kelas VIII B MTs Darul Huda Wonodadi pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Peneliti mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan cara memberi tes kepada 6 orang siswa yang telah ditentukan berdasarkan angket gaya belajar. selain itu, peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa. Peneliti juga menggunakan alat perekam suara (*handphone*) untuk merekam aktivitas siswa pada saat tes maupun wawancara.

¹⁵ H. Hamzah. B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2010),hal. 109.

¹⁶ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mengembangkan profesionalitas guru*,(Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada,2013),hal.33.

¹⁷ M.Cholik Adinawan, *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII Semester 1*,(Jakarta : Erlangga, 2016), hal.163.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu yang terkandung dalam kajian. Sehingga uraian-urainya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Secara garis besar pembahasan dalam proposal skripsi yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) Konteks penelitian, (b) fokus penelitian (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari : (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV, terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab V, berisi pembahasan.

Bab VI penutup yang berisi (a) kesimpulan dan (b) saran.